

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan datanya. Sedangkan analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Bentuk pendekatannya yaitu kuantitatif asosiatif. kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:55) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank BTN Kantor Cabang Gresik terletak di Komplek Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok C No. 1, Jalan Gubernur Suryo, Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61116.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek, populasi bukan hanya alam tetapi juga obyek dan

benda-benda alam lainnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian populasinya adalah karyawan tetap Bank BTN Kantor Cabang Gresik sebanyak 51 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 51 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling*. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode jenis Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2017:78). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah karyawan yang berada di Bank BTN Kantor Cabang Gresik yang berjumlah 51 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data dan sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu data Primer. Menurut Sugiyono (2015:137) data primer adalah suatu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi/lapangan atau objek penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan kemudian data diolah. Data primer yang diperoleh dalam penelitian

ini adalah jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden, yaitu karyawan tetap Bank BTN Kantor Cabang Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, yaitu mengenai motivasi kerja, pelatihan, kepuasan kerja serta kinerja karyawan tetap pada Bank BTN Kantor Cabang Gresik.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*) dengan symbol X, Motivasi Kerja (X_1) dan Pelatihan (X_2).
2. Variabel Intervening yaitu Kepuasan Kerja (Z).
3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.6.2 Definisi Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian, berikut ini diberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Motivasi Kerja (X_1)

Menurut Abraham Maslow dalam Mangkunegara (2017;67) teori ini kebutuhan dan kepuasan pegawai identic dengan kebutuhan biologis dan psikologis, berupa materi maupun non materi. Pada dasarnya manusia adalah mahluk yang keinginannya tak terbatas. Ada lima hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow :

- a. Kebutuhan Fisiologis.
- b. Kebutuhan rasa aman.
- c. Kebutuhan sosial atau rasa memiliki.
- d. Kebutuhan harga diri.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri.

2. Variabel Pelatihan (X_2)

Pelatihan diartikan sebagai penilaian responden (Bank BTN Kantor Cabang Gresik) terhadap proses dan dampak mengikuti pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan khusus.
- b. Kemampuan.
- c. Desain.
- d. Pengetahuan.

3. Variabel Kepuasan Kerja (Z)

Kepuasan kerja merupakan suatu keadaan emosional yang menyenangkan atau menyedihkan bagi para karyawan yang memandang pekerjaan mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja Menurut

Robbins dan Judge (2009:199), menyatakan ada lima factor kepuasan kerja yaitu:

- a. Pekerjaan.
 - b. Imbalan.
 - c. Supervise atasan.
 - d. Rekan kerja.
 - e. Kesempatan promosi.
4. Variabel Kinerja (Y)

Kinerja adalah pernyataan atasan langsung atas responden terhadap kemampuan dari masing-masing karyawan yang di nilai berdasarkan faktor – faktor yang dianggap penting bagi pelaksanaan pekerjaan tersebut, penilaian dilakukan Bank BTN Kantor Cabang Gresik. Adapun indikator kinerja meliputi :

- a. Pelayanan Pelanggan.
- b. Dorongan Berprestasi.
- c. Integritas.
- d. Kerjasama.
- e. Ketepatan Waktu.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dibuat dalam bentuk tabel. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial (Sugiyono 2015:134). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- | | |
|--|---------------|
| 1. Untuk jawaban SS(Sangat Setuju) | diberi skor 5 |
| 2. Untuk jawaban S (Setuju) | diberi skor 4 |
| 3. Untuk jawaban RG (Ragu-Ragu) | diberi skor 3 |
| 4. Untuk jawaban TS (Tidak Setuju) | diberi skor 2 |
| 5. Untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) | diberi skor 1 |

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:172) validitas merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2018:51). Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terdapat pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai *r* tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini *n* adalah jumlah sample dan $\alpha 0,05$. Jika nilai *r* hitung $> r$ tabel dan bernilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) Uji Reliabilitas atau uji kehandalan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kita perlu menilai seberapa jauh “goodness” pengukur yang dikembangkan. Jadi kita perlu memastikan bahwa instrumen yang akan mengukur variabel apa yang hendak kita ukur dan mengukurnya secara akurat.

Menurut Sugiyono (172:2015) reliabilitas adalah apabila terdapat kesamaan instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018:46).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka ujistatistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011 : 160).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov :

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Indikasi adanya *multikolinearity* (Ghozali, 2011 : 105) dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF berkisar pada angka 1 hingga 8 dan mempunyai angka *tolerance*

mendekati 1. Jika terjadi gejala multikolinearitas, dapat dilakukan tindakan perbaikan antara lain:

- a. Menghilangkan beberapa variabel.
- b. Menambah data baru.
- c. Menghubungkan data *cross section* dan data *time series* menjadi *pooling* data.
- d. Transformasi variabel, dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural.

3. Heterokedastisitas

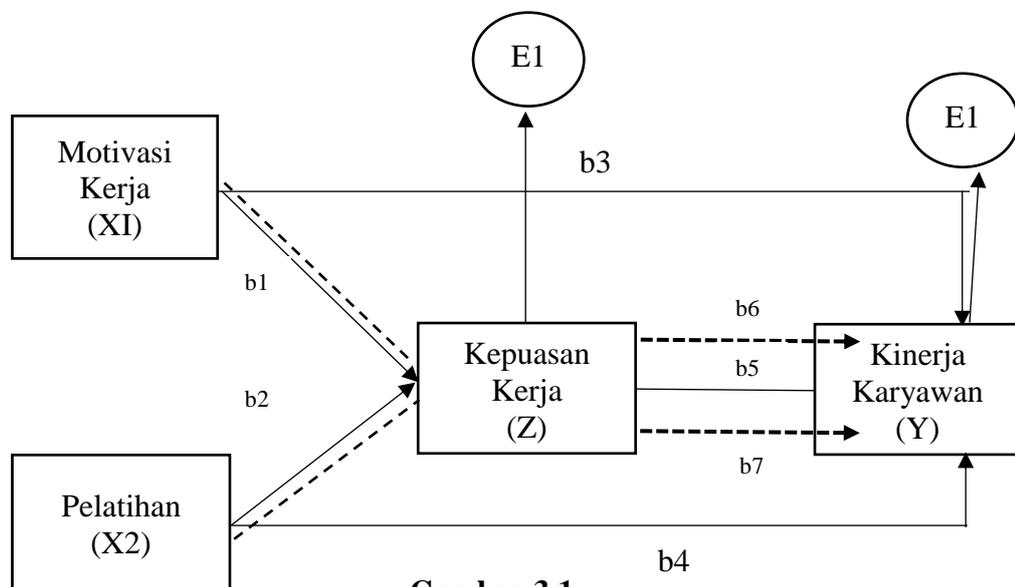
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan berupa adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji Park, Uji Glejser, melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman*.

Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 (5%), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.10 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2011;249), untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab – akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau intervening menggunakan perbandingan koefisien jalur.

Dibawah ini merupakan model jalur yang dibuat berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian konseptual, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Persamaan strukturalnya 1 adalah sebagai berikut:

$$Z = \alpha + b1 X1 + b2 X2 + e1$$

Persamaan strukturalnya 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 XZ + b_5 XZ + b_6 (X_1.XZ) + b_7 (X_2.XZ) + e_2$$

Keterangan :

X1	= Motivasi Kerja
X2	= Pelatihan
Y	= Kinerja Karyawan
Z	= Kepuasan Kerja
b1	= Koefisien jalur X1 ke Z
b2	= Koefisien jalur X2 ke Z
b3	= Koefisien jalur X1 ke Y
b4	= Koefisien jalur X2 ke Y
b5	= Koefisien jalur Z ke Y
e1	= error struktur 1
e2	= error struktur 2
—————>	= Secara Langsung
----->	= Secara Tidak Langsung

3.11 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y_2$ (b) atau $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y₂ setelah mengontrol Z.

Standard error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*) adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2)}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji Sobel menjadi kurang konservatif (Ghozali, 2011;248).

3.12 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan data ordinal dan untuk menguji hipotesis, pengujian menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Ghozali (2011;98) menyatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan signifikansi level 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti terdapat tidak pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.